

**PELAKSANAAN SURVEILANS EPIDEMIOLOGI PELAKU
PERJALANAN LUAR NEGERI DI PINTU MASUK
BANDARA INTERNASIONAL SAM
RATULANGI MANADO**

Mouren Manannohas¹, Grace Debbie Kandou^{2*}, Jimmy Posangi³

Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : grace.kandou@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Masalah Kesehatan merupakan tantangan besar saat ini. Munculnya penyakit potensial wabah yang banyak menjangkiti masyarakat dunia mulai dari pandemi *Covid-19*, *Acute Hepatitis of Unknown Aetiology*, *Monkeypox* dan penyakit infeksi emerging lainnya menyebabkan dunia kesehatan harus bekerja lebih keras dalam hal cegah tangkal faktor risiko penyakit. Balai Kekarantinaan Kesehatan yang dalam tugas dan fungsinya melaksanakan Upaya mencegah dan menangkal keluar dan masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado melaksanakan surveilans epidemiologi pada pelaku perjalanan yang tiba dari daerah/negara terjangkau. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Pelaku Perjalanan Luar Negeri di Pintu Masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisa atau deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian menggunakan triangulasi metode lewat wawancara menadalam dan observasi dokumen. Informan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya cegah dan tangkal masuk dan keluarnya masalah dan/atau faktor risiko kesehatan di pintu masuk BKK Kelas I Manado telah melakukan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan kendala seperti tidak lagi dilakukan wawancara di pintu masuk, diseminasi informasi hanya dibagikan dalam bentuk informasi lewat media sosial, respon pelaku perjalanan yang kurang baik saat dilakukan pemeriksaan atau skrining di pintu masuk, petugas atau SDM yang masih kurang, *thermalscan* yang tidak berfungsi dengan baik, dan peraturan yang berubah-ubah yang mengakibatkan penerapan kebijakan pun berubah-ubah, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan surveilans epidemiologi pada pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado belum berjalan maksimal.

Kata kunci : pelaku perjalanan, pintu masuk, surveilans epidemiologi

ABSTRACT

Health issues are a major challenge today. The emergence of potential epidemic diseases that have infected many people in the world starting from the Covid-19 pandemic, Acute Hepatitis of Unknown Aetiology, Monkeypox and other emerging infectious diseases has caused the health world to work harder in terms of preventing disease risk factors.. The research uses triangulation methods through in-depth interviews and document observation. Informants are determined based on certain criteria in accordance with the objectives of the research. The results of the study indicate that in an effort to prevent and control the entry and exit of health problems and/or risk factors at the entrance of BKK Kelas I Manado, epidemiological surveillance of foreign travelers has been carried out at the entrance of Sam Ratulangi International Airport Manado, but in its implementation, problems were still found, such as: the interviews at the entrance that is no longer conducted, the dissemination of information was only shared via social media, poor response from travelers when the screening is done at the entrance, the lacking of officers or human resources, the thermal scanners were not functioning properly, and the changing regulations that resulted in the changing of policies, thus the conclusion of this study is that the implementation of epidemiological surveillance of foreign travelers at the entrance of Sam Ratulangi International Airport, Manado has not been running optimally.

Keywords : epidemiological surveillance, travelers, entrances

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan menjadi tantangan terbesar saat ini karena tidak hanya menyebabkan kematian, namun juga berdampak pada sosial dan ekonomi dunia. Mulai dari virus SARS (sindrom pernapasan akut parah) hingga flu burung A (H7N9). Abad ke-20 menjadi saksi munculnya banyak penyakit baru, yang disebut penyakit menular yang baru muncul. diantaranya Virus *Corona* yang dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat.

Ada dua jenis virus *Corona* yang diketahui yang dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala serius: *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, dan yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok/China. Penyakit menular ini dinyatakan sebagai keadaan darurat secara global (pandemi) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 dan disebut sebagai penyakit virus *corona* 2019 (Covid-19). Ini merupakan pukulan besar bagi dunia karena pada saat itu banyak sekali orang yang menjadi korban dari virus mematikan ini. Respons kebijakan pemerintah telah berkontribusi dalam mengatasi pandemi ini, khususnya COVID-19. Pemerintah Indonesia merupakan salah satu negara yang pemerintahnya menyikapi pandemi ini dengan berbagai peraturan dan kebijakan, sehingga mengakibatkan sejumlah pembatasan regional dan nasional yang diberlakukan secara luas terhadap para pelaku perjalanan.

Dari data WHO sampai dengan 26 Desember tahun 2022 di dunia tercatat ada 27.732.700 kasus dan data per 31 Desember 2022 tercatat ada 6.719.815 kasus Covid-19 di Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2022 dari sumber Kemkes.go.id dan Covid-19.go.id), Kemudian untuk data kasus *Acute Hepatitis of Unknown Aetiology* pada tanggal 5 April 2022, WHO menerima laporan bahwa terdapat 10 kasus *Acute Hepatitis of Unknown Aetiology* di Inggris Raya pada anak usia 11 bulan – 5 tahun pada periode Januari hingga Maret 2022 di Skotlandia Tengah. (Surat Edaran HK.02.02/C/2515/2022 tentang Kewaspadaan Terhadap penemuan kasus Hepatitis Akut yang tidak diketahui etiologinya). Selain itu di Indonesia, menurut data Situasi Penyakit Infeksi Emerging Minggu Epidemiologi ke-40 Tahun 2022 Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus probable Hepatitis Akut yang tidak diketahui penyebabnya hingga tanggal 8 Oktober 2022 terdapat sebanyak 42 kasus dengan 14 kasus kematian. Lima Provinsi dengan laporan kasus probable terbanyak yaitu DKI Jakarta (13 kasus), Kalimantan Barat (4 Kasus), DI.Yogyakarta (3 kasus), Bali (3 kasus), dan Sumatera Utara (3 kasus). Selanjutnya untuk kasus Monkeypox Sejak tanggal 13 Mei 2022, WHO telah menerima laporan bahwa terdapat kasus-kasus *Monkeypox* yang berasal dari negara non endemis, dan sudah meluas ke 3 regional WHO, yaitu di Eropa, Amerika dan Western Pasific. Per tanggal 21 Mei 2022, negara non endemis yang telah melaporkan kasus Monkeypox ini meliputi Australia, Belgia, Kanada, Perancis, Jerman, Italia, Belanda, Portugas, Spanyol, Swedia, Inggris dan Amerika (Surat Edaran HK.02.02/C/2752/2022 tentang *Monkeypox* di negara non endemis).

Dari Data *Centers For Disease Control (CDC)* tentang *Monkeypox Outbreak Global Map* 2022 tercatat bahwa ada 30.832 kasus di Amerika Serikat, 3.697 kasus di Germany, 196 kasus di Jepang, 26 kasus di Singapura dan 2 kasus di Malaysia dan untuk Indonesia terdapat 1 kasus yang dilaporkan pada tanggal 20 Agustus 2022 dan belum ada penambahan kasus sampai dengan saat ini.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado yang merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berada di pintu masuk dalam hal ini bandara, pelabuhan dan pos lintas batas negara. Adapun tugas dari Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah cegah dan tangkal penyakit di pintu masuk. Balai Kekarantinaan Kesehatan Manado memiliki pintu masuk bandara dan pelabuhan yang tersebar di 9 wilayah kerja dan induk yang berada di wilayah kota manado. Salah satu pintu masuk yang menjadi perhatian utama adalah

pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado yang menerima perjalanan Internasional dari beberapa negara yakni China, Jepang dan Singapura. Dalam upaya cegah dan tangkal penyakit salah satu hal penting yang dilakukan adalah surveilans epidemiologi di pintu masuk baik untuk perjalanan domestik maupun Internasional. Namun saat ini yang menjadi perhatian adalah surveilans epidemiologi pada pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk bandara Sam Ratulangi Manado. Hal ini dilakukan dalam rangka menangkal keluar dan masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di pintu masuk yang dapat menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKM-MD).

Dari data laporan tahunan Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Manado tahun 2022 tentang pelaku perjalanan luar negeri, tercatat ada 10.937 pelaku perjalanan luar negeri yang masuk ke Indonesia melalui pintu masuk Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado, terdiri dari 6.054 Warga Negara Indonesia dan 4.883 Warga Negara Asing. Ada 62 Negara didunia yang tercatat dalam data pelaku perjalanan luar negeri BKKManado tahun 2022, lima negara terbanyak adalah Singapura dengan jumlah pelaku perjalanan 5.082 orang, Malaysia dengan jumlah pelaku perjalanan 858 orang, United State (Amerika Serikat) dengan jumlah pelaku perjalanan 773 orang, German dengan jumlah pelaku perjalanan 772 orang dan Jepang dengan jumlah pelaku perjalanan sebanyak 400 orang. Sisanya berjumlah 3.052 orang pelaku perjalanan merupakan jumlah total dari 57 negara lainnya.

Dari data ini, maka dapat dilihat bahwa ada banyak pelaku perjalanan yang masuk ke wilayah Manado berasal dari negara yang terindikasi penyakit potensial wabah dan bukan tidak mungkin salah satu dari mereka membawa faktor risiko penyakit yang dapat ditularkan dari satu orang ke orang lainnya dan bahkan meluas yang dapat menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Riwayat perjalanan, riwayat kontak, tidak menggunakan APD (Masker), tidak memiliki PHBS serta keadaan dalam pesawat dengan perputaran sirkulasi udara yang sama dalam waktu beberapa jam akan memungkinkan terjadinya penularan di sehingga hal ini menjadi faktor risiko di pintu masuk.

Dalam upaya cegah tangkal faktor risiko di pintu masuk maka kegiatan surveilans epidemiologi dilakukan secara rutin mengikuti jadwal kedatangan pesawat Internasional. Ketika pelaku perjalanan luar negeri tiba dipintu masuk petugas Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Manado akan melakukan surveilans epidemiologi terhadap pelaku perjalanan melalui pengamatan dan pengukuran suhu tubuh melalui thermalscaner serta skrining dalam bentuk wawancara untuk memperoleh identitas dan riwayat perjalanan serta riwayat kontak dari negara asal.

Dalam pelaksanaan pengawasan pelaku perjalanan luar negeri BKK Manado di bantu oleh Pengelola bandara yang dalam hal ini Angka Pura I dengan menyediakan fasilitas berupa menyiapkan tempat untuk pemasangan thermalscaner, *Q-line* untuk membantu alur pelaku perjalanan setelah keluar dari pesawat, menyiapkan ruang untuk skrining dan isolasi jika ditemukan adanya pelaku perjalanan yang diduga sakit. Sedangkan untuk informasi data penumpang selain diperoleh dari skrining juga di siapkan oleh penyedia jasa penerbangan (*Airlines dan Groundhandling*) dalam bentuk gendec (*General declaration*) dan manifest yang memuat data penumpang.

Namun dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri ini di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, seringkali ditemukan kendala baik yang disebabkan oleh pelaku perjalanan itu sendiri maupun terkait SDM, fasilitas dan aturan persyaratan perjalanan luar negeri yang di buat oleh pemerintah. Peraturan pemerintah yang dibuat dengan mengikuti perkembangan kasus penyakit infeksi emerging yang berubah-ubah sehingga membuat penerapan dilapangan juga mengalami banyak kendala, yang juga mempengaruhi pelaksanaan surveilans epidemiologi pada pelaku perjalanan luar negeri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana metode penelitian lebih menekankan pada analisa atau deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Penelitian menggunakan Triangulasi lewat wawancara mendalam (depth Interview) dan Observasi dokumen kepada 9 informan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai dengan September 2024 di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado dan Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang merupakan data primer (diperoleh langsung dari informan) kemudian di olah dan disusun secara sistematis dalam bentuk cerita atau narasi, dan agar hasil penelitian terinci, objektif dan netral maka peneliti menambahkan kutipan-kutipan pernyataan informan dalam bentuk asli untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Analisis data dilengkapi dengan matriks wawancara yang disusun dan dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Karakteristik Informan

Informan petugas BKK Kelas I Manado dilihat dari lama bekerja dan jabatan dalam pekerjaannya. Untuk informan pertama merupakan Kepala BKK Kelas I Manado yang berperan sebagai pemberi kebijakan dan pengambil Keputusan, informan yang ke dua yaitu Ketua Tim Kerja I bidang Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekearantinaan Kesehatan, kemudian informan ke tiga merupakan dokter yang bertugas dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi di pintu masuk, informan ke empat merupakan perawat yang juga bertugas dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi di pintu masuk, informan ke lima adalah petugas dengan latar belakang jabatan fungsional epidemiolog ahli muda yang sehari-hari bertugas dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi dan yang bertanggung jawab pada laporan bulanan surveilans, informan ke enam adalah General Manager AP 1 dimana sebagai pengelola bandara merupakan mitra kerja dari BKK Kelas I Manado yang menyiapkan fasilitas dan alur pelaksanaan kegiatan di bandara termasuk pelaksanaan surveilans dipintu masuk. Informan yang ke tujuh adalah Penyedia Jasa Bandara yang sehari-hari bertugas dalam memberikan data penumpang dan semua hal terkait airlines, informan ke delapan merupakan WNA (Warga Negara Asing) yang melakukan perjalanan dari Luar Negeri dan masuk ke Manado, dan untuk informan yang ke Sembilan merupakan WNI (Warga Negara Indonesia) yang tiba di Manado dari melakukan perjalanan ke luar negeri. Karakteristik dari informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Nama Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Lama bertugas
Informan 1	PP	53 thn	Perempuan	Kepala BKK Kelas I Manado	23 thn
Informan 2	NR	45 thn	Perempuan	Ketua Tim Kerja I BKK Kelas I Manado	15 thn
Informan 3	FT	37 thn	Laki-laki	Dokter Ahli Pertama	2 thn
Informan 4	DK	42 thn	Perempuan	Perawat	19 thn
Informan 5	AL	38 thn	Perempuan	Epidkes Ahli Muda	16 thn
Informan 6	MG	50 thn	Laki-Laki	GM AP 1	7 thn
Informan 7	LL	46 thn	Laki-Laki	Groundhandling	15 thn
Informan 8	EC	42 thn	Perempuan	-	-
Informan 9	LP	32 thn	Perempuan	-	-

Hasil Wawancara Mendalam

Tabel 2. Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi PPLN

No	Informan	Hasil Wawancara
Apakah BKK Kelas I Manado melaksanakan kegiatan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado?		
1	Informan 1	Iya, kami melakukan kegiatan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk bandara Internasional Sam Ratulangi.
2	Informan 2	Iya, kami melaksanakan surveilans epidemiologi pada pelaku perjalanan yang masuk ke Manado.
3	Informan 3	Ada
4	Informan 4	Iya ada
5	Informan 5	Iya, kami melakukan surveilans epidemiologi pada pelaku perjalanan luar negeri untuk cegah tangkal penyakit potensial wabah di pintu masuk bandara.
Bagaimana Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi di BKK Kelas I Manado?		
1.	Informan 1	Berkoordinasi dengan ketua-ketua tim kerja dan mengeluarkan nota dinas untuk pelaksanaan surveilans di pintu masuk. Masing-masing ketua tim kerja kemudian menugaskan stafnya agar melaksanakan pengawasan dipintu masuk. Setiap bulan saya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan surveilans ini
2	Informan 2	Melalui pengawasan alat angkut, orang dan barang....untuk kegiatan surveilans ini ada laporan yang di masukkan dan di paparkan saat rapat evaluasi bulanan.
3	Informan 3	Kami melakukan pengawasan pada penumpang saat mereka tiba dan berangkat....terpasang thermalscan untuk mendeteksi suhu tubuh
4	Informan 4	Surveilans dilakukan dengan cara melakukan pengawasan di pintu masuk terhadap alat angkut, orang dan barang.
5	Informan 5	Surveilans epidemiologi yang kami lakukan tentunya dimulai dari pengamatan, pengumpulan, pengolahan, analisa dan penyebaran informasi. Biasanya kalau BKK sudah ada SOP untuk itu, sehingga alur pelaksanaannya sudah jelas ketika ada pesawat yang tiba dan berangkat dari dan ke luar negeri maka saat tiba oleh petugas dilakukan pengukuran suhu tubuh dan pengambilan data surveilans.
Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang surveilans epidemiologi di pintu masuk		
1	Informan 6	Bagaimana cara menjaga supaya tidak ada penyakit yang masuk melalui penumpang yang tiba dan berangkat dari dan keluar daerah/negeri.
2	Informan 7	mungkin pengawasan penumpang itu ya? Karena biasa yang dilakukan di bandara itu dari pihak BKK Kelas I Manado adalah mengawasi penumpang saat tiba dan berangkat.
Apa yang di ketahui Bapak/Ibu/Saudara/i tentang surveilans epidemiologi		
1	Informan 8	hmmm, saya kurang tau tentang itu
2	Informan 9	Yah kita nda tau kalo itu

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi dokumen yang dilakukan pada 8 informan disimpulkan bahwa Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Manado dalam upaya mencegah dan menangkal keluar/masuk masalah dan/atau faktor risiko kesehatan di pintu masuk telah melakukan surveilans epidemiologi pada pelaku perjalanan luar negeri melalui pengawasan dan pengamatan, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan diseminasi informasi dan dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak saja petugas Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Manado melainkan juga di dukung oleh pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan juga secara tidak langsung mengetahui dan paham dengan pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk, dimana mereka dalam wawancara mengatakan bahwa pelaksanaan surveilans itu adalah bagaimana cara menjaga supaya tidak ada penyakit yang masuk melalui penumpang yang tiba dan berangkat serta surveilans epidemiologi adalah kegiatan pemeriksaan penumpang saat tiba dan berangkat. Berbeda dari petugas Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Manado, pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan,

saat dilakukan wawancara pada pelaku perjalanan yang tiba dari luar negeri tentang apa yang mereka ketahui tentang surveilans epidemiologi, mereka mengatakan bahwa mereka kurang tahu tentang apa yang di maksud dengan surveilans epidemiologi.

Tabel 3. Pengamatan

No	Informan	Hasil Wawancara
Pada pelaksanaan surveilans epidemiologi PPLN di pintu masuk apa saja yang di amati pada saat pelaku perjalanan tiba di terminal kedatangan Internasional?		
1	Informan 1	Pelaku perjalanan, khususnya pengukuran suhu tubuh ataupun gejala-gejala.
2	Informan 2	Gejala yang ada pada pelaku perjalanan, serta pengukuran suhu tubuh.
3	Informan 3	Gejala penyakit pada pelaku perjalanan yang masuk ke Manado, juga suhu tubuh.
4	Informan 4	Pengukuran suhu tubuh, tanda dan gejala pada pelalu perjalanan yang tiba dari luar negeri.
5	Informan 5	Pelaku perjalanan yang masuk ke Manado, apakah ada peningkatan suhu tubuh ketika melewati thermalscan, dan apakah ada tanda dan gejala yang dicurigai.
Apakah Bapak/Ibu melihat ada petugas BKK Kelas I Manado yang bertugas di area terminal kedatangan Internasional pada saat pelaku perjalanan tiba?		
1	Informan 6	Melihat ada satu orang petugas BKK yang standby di area thermalscan untuk melakukan pengamatan penumpang yang tiba dari luar negeri
2	Informan 7	Mereka juga ada ditempat pengukuran suhu tubuh
Apakah saat tiba di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, Bapak/Ibu, Saudara/i melewati thermalscan dan di wawancara oleh petugas BKK Manado?		
1	Informan 8	Saya harus melewati thermalscan.
2	Informan 9	Sebelum imigrasi ada petugas karantina yang da badiri di alat yang ja ukur suhu.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh petugas Balai Kekekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado adalah dengan pengukuran suhu tubuh lewat *thermalscan* serta tanda/gejala penyakit pada pelaku perjalanan yang tiba dari luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado.

Tabel 4. Pengumpulan Data

No	Informan	Hasil Wawancara
Apa saja yang menjadi sumber data dari pelaksanaan surveilans epidemiologi PPLN dipintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado?		
1	Informan 1	Melalui pengukuran suhu tubuh dan wawancara, tapi juga kami berkoordinasi dengan pihak Angkasa Pura dan Airlines untuk mendapatkan jumlah total dari pelaku perjalanan.
2	Informan 2	Dari pengukuran suhu tubuh lewat thermalscan dan wawancara pada pelaku perjalanan luar negeri, selain itu ada data yang diberikan oleh Angkasa Pura dan Airlines terkait jumlah penumpang.
3	Informan 3	Dulu data ada dari wawancara pelaku perjalanan , tetapi sekarang hanya dari airlines dan Angkasa Pura.
4	Informan 4	Biasanya dari airlines dan Angkasa Pura, kalau dari BKK sendiri kami memperoleh data dari hasil pengamatan atau pengukuran suhu tubuh juga dulu dari wawancara pada penumpang.
5	Informan 5	Kami peroleh dari data primer adalah dari pemantauan suhu tubuh di thermalscan dan juga dari wawancara pelaku perjalanan, walaupun sekarang sudah tidak dilakukan, sedangkan untuk data sekunder kami dapat dari penyedia jasa penerbangan atau airlines dan dari Angkasa Pura.
Apakah petugas BKK Kelas I Manado selalu meminta informasi data jumlah pelaku perjalanan yang tiba di bandara secara rutin setiap ada jadwal penerbangan?		
1	Informan 6	Ada setiap bulan dari pihak kami mengirimkan jumlah data penumpang dan pesawat.

2	Informan 7	Iya, meraka selalu meminta data jumlah penumpang.
Apa saja yang ditanyakan pada wawancara tersebut?		
1	Informan 8	Kurang lebih selama 14 hari sebelum datang ke Manado saya sudah jalan-jalan ke negara mana saja.....ditanyakan apakah saya sudah divaksin atau belum, kalau nama dan lainnya mereka mencatatnya dari passport.
2	Informan 9	Waktu kita pulang, nda ada wawancara diterminal kedatangan Internasional.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pengumpulan data, petugas Balai Kekarantina Kesehatan Kelas I Manado memperolehnya dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengukuran suhu tubuh dan wawancara pada pelaku perjalanan luar negeri serta data dari *Health Alert Card (HAC)*, sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari pihak pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan melalui laporan jumlah data penumpang baik harian maupun bulanan.

Tabel 5. Pengolahan Data

No	Informan	Hasil Wawancara
Bagaimana pengolahan data dilakukan?		
1	Informan 1	Satu petugas di tim kerja tersebut yang bertugas mengolah data yang outputnya nanti berupa laporan utuh kegiatan surveilans setiap bulan.
2	Informan 2	Pengolahan data disajikan dalam bentuk grafik ataupun diagram untuk kemudian di analisa.
3	Informan 3	Data biasa di olah dalam bentuk tabel maupun diagram.
4	Informan 4	Ada petugasnya di timker satu, disitu ada petugas dengan jabatan fungsional epid yang mengolah data tersebut dan di buat laporan.
5	Informan 5	Data yang saya peroleh kemudian saya olah dan sajikan dalam bentuk tabel maupun diagram per kegiatan.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa data surveilans di olah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram, selain itu untuk pengolahan data dilakukan oleh petugas khusus dengan latar belakang jabatan fungsional epidemiologi.

Tabel 6. Analisa Data

No	Informan	Hasil Wawancara
Dari sumber data tersebut apakah dilakukan analisa untuk menentukan masalah kesehatan atau peningkatan kasus di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado?		
1	Informan 1	Analisa data sudah dikaitkan dengan tren penyakit saat itu.
2	Informan 2	Analisa yang petugas kami lakukan mengacu pada tren penyakit yang bisa di akses dari aplikasi SKDR untuk melihat tren penyakit untuk melihat jika ada peningkatan kasus dan sekaligus untuk menentukan masalah.
3	Informan 3	Analisa data yang dilakukan dikaitkan dengan masalah kesehatan atau peningkatan kasus yang ada saat itu.
4	Informan 4	Analisa pada laporan bercerita tentang peningkatan kasus juga dikaitkan dengan situasi pada saat itu.
5	Informan 5	Data yang saya olah kemudian saya analisis dengan mengacu juga pada tren penyakit yang ada saat ini.

Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa dalam tahapan analisa data surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk di lakukan dengan menganalisa data yang ada dengan tren penyakit yang sedang berlangsung sabagai acuan dalam menentukan masalah kesehatan dan peningkatan kasus.

Tabel 7. Diseminasi Informasi

No	Informan	Hasil Wawancara
Dari serangkaian tahapan surveilans epidemiologi mulai dari pengamatan, pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data, apakah dilakukan diseminasi informasi kepada stakeholder?		
1	Informan 1	BKK kelas I Manado memiliki akun media sosial dalam bentuk IG, sebagai media informasi semua kegiatan surveilans epidemiologi di bandara diposting untuk dipublikasikan pada masyarakat pada umumnya.
2	Informan 2	Kami melakukan diseminasi lewat media sosial IG
3	Informan 3	Kami melakukan diseminasi lewat media sosial IG
4	Informan 4	Kayaknya sudah tidak lagi, dulu ada pas pandemi Covid-19
5	Informan 5	Sekarang kayaknya sudah tidak lagi
Apakah Bapak/Ibu mendapat informasi dari pihak BKK Kelas I Manado tentang informasi jika ada masalah kesehatan atau peningkatan kasus di pintu masuk?		
1	Informan 6	Dulu waktu pada masa pandemi kami selalu mendapat informasi jika ada peningkatan kasus di pintu masuk, tetapi sekarang sudah tidak lagi.
2	Informan 7	Dulu waktu Covid, sekarang tidak.

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pada waktu pandemi berlangsung tahapan diseminasi informasi berjalan dengan baik, dimana ketika ditemukan peningkatan kasus oleh pihak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dilakukan penyebaran informasi kepada pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan, akan tetapi setelah pandemi berakhir informasi hanya ditampilkan melalui akun resmi Instagram (IG) BKK Manado.

Tabel 8. Pelaku Perjalanan Luar Negeri

No	Informan	Hasil Wawancara
Bagaimana respon PPLN pada saat dilakukan wawancara?		
1	Informan 1	Beberapa penumpang atau pelaku perjalanan yang kurang kooperatif.
2	Informan 2	Respon dari pelaku perjalanan bervariasi, ada yang kooperatif, tapi ada juga yang marah-marahan pada petugas.
3	Informan 3	Beragam-macam, ada yang kooperatif ada yang tidak.
4	Informan 4	Penumpang ada yang mau di wawancara tetapi juga ada yang kurang merespon baik ketika di wawancara.
5	Informan 5	Respon yang baik datang dari orang dengan kewarganegaraan asing, tetapi kalau WNI ada beberapa yang suka marah-marahan ke petugas.
Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i merasa kurang nyaman dengan adanya wawancara saat tiba?		
1	Informan 8	Memang tidak terlalu nyaman... saya lihat beberapa penumpang sudah marah-marahan dan komplain kenapa harus ada wawancara ini.
2	Informan 9	Belum pernah diwawancara di bandara.

Dari hasil wawancara terhadap petugas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dan pelaku perjalanan yang tiba dari luar dapat disimpulkan bahwa respon pelaku perjalanan terhadap pemeriksaan di pintu masuk berupa pengukuran suhu tubuh dan wawancara riwayat perjalanan mendapat respon kurang baik dari beberapa pelaku perjalanan luar negeri yang tiba di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado. Hal ini disebabkan oleh karena pelaku perjalanan merasa kurang nyaman, membuat mereka komplain dan marah-marahan pada petugas yang berada di pintu masuk.

Tabel 9. Fasilitas

No	Informan	Hasil Wawancara
Apakah <i>thermalscan</i> berfungsi dengan baik?		
1	Informan 1	Memang <i>thermalscan</i> yang ada di bandara sekarang ini agak bermasalah, tetapi sudah di upayakan untuk diperbaiki.
2	Informan 2	<i>Thermalscan</i> yang ada masih berfungsi, walaupun sering error
3	Informan 3	Jadi, tetapi sering error
4	Informan 4	Masih berfungsi sih, tapi sering error
5	Informan 5	Sering bermasalah
Apakah ada area khusus yang disediakan oleh pihak pengelola bandara maupun pihak jasa penerbangan untuk pelaksanaan surveilans epidemiologi PPLN di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado?		
1	Informan 6	Kami dari pihak Angkasa Pura I sudah menyiapkan alur pelaku perjalanan Internasional saat tiba melewati <i>thermalscan</i> , dan juga ada satu ruangan di area chek in.
2	Informan 7	Kami penyedia jasa penerbangan, ada area yang dibatasi untuk orang umum, tetapi untuk petugas BKK yang bertugas dipintu masuk kami mengizinkan mereka untuk itu.
Pada saat dilakukan pengukuran suhu tubuh dan wawancara apakah ada ruangan atau area khusus yang disediakan?		
1	Informan 8	Ya, ada area tertentu yang sudah di atur untuk saya dan penumpang lainnya lewati
2	Informan 9	Ada

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada area khusus yang disediakan oleh pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan untuk keperluan pelaksanaan surveilans epidemiologi di pintu masuk pada pelaku perjalanan luar negeri khususnya untuk alur pemeriksaan pelaku perjalanan yang akan melewati *thermalscan* akan tetapi yang menjadi kendala adalah *thermalscan* yang digunakan tidak berfungsi dengan baik dan sering *error*.

Tabel 10. Sumber Daya Manusia

No	Informan	Hasil Wawancara
Berapa jumlah petugas yang bertugas dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi PPLN di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado?		
1	Informan 1	Petugas berjumlah 1-2 orang yang ditugaskan.
2	Informan 2	Yang ditugaskan di bandara berjumlah 1-2 orang saja.
3	Informan 3	Satu orang petugas.
4	Informan 4	Sekarang tinggal satu orang saja.
5	Informan 5	Untuk sekarang ini kami piket hanya satu orang saja.
Apakah semua petugas merupakan petugas dengan jabatan fungsional epidemiolog atukah dengan latar belakang jabatan lainnya?		
1	Informan 1	Latar belakang jabatan fungsional yang berbeda.
2	Informan 2	Tidak hanya jabatan fungsional epidemiolog.
3	Informan 3	Tidak semua, saya sebagai dokter pun terlibat.
4	Informan 4	Dari semua latar belakang jabatan fungsioanal.

5	Informan 5	Kami petugas bandara ada yang dokter, perawat, epid dan kesling.
Menurut saudara/i apakah selama ini petugas yang ditugaskan dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi PPLN ini sudah cukup ataukah masih kurang?		
1	Inofrman 1	Sudah cukup
2	Informan 2	Masih kurang
3	Informan 3	Masih kurang
4	Informan 4	Masih kurang
5	Informan 5	Masih kurang
Apakah dari pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi PPLN di pintu masuk , Bapak/Ibu melihat bahwa petugas BKK Kelas I Manado yang bertugas sudah cukup ataukah masih kurang?		
7	Informan 6	cukuplah
8	Informan 7	Menurut saya masih kurang
Apakah menurut Bapak/Ibu,Saudara,i jumlah petugas yang melakukan pengukuran suhu tubuh dan wawancara sudah cukup atau masih kurang?		
1	Informan 8	Sepertinya masih kurang.
2	Informan 9	boleh cuma satu orang.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petugas atau sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado masih kurang. Hal ini karena jumlah penerbangan yang tiba dengan jumlah penumpang tiba sebanding dengan jumlah petugas yang bertugas di pintu masuk.

Tabel 10. Kebijakan

No	Informan	Hasil Wawancara
Apakah ada kebijakan-kebijakan terkait pelaksanaan surveilans epidemiologi PPLN di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado? Probe : Apakah ada kendala dalam penerapan kebijakan tersebut?		
1	R1	Tentunya ada kebijakan yang saya ambil.....akan tetapi kendala yang dihadapi datang dari beberapa pihak, salah satunya dari PPLN itu sendiri terkait ketidaknyamanan mereka jika diwawancara karena dianggap memperlambat alur mereka untuk keluar dari bandara.
2	R2	Ada, bahwa untuk PPLN itu masih dilakukan pengawasan.....saya rasa yang menjadi kendala saat ini adalah surveilans terhadap pelaku perjalanan yang tiba dari luar negeri tidak lagi berjalan maksimal seperti pada masa pandemi
3	R3	Ada beberapa aturan yang diterapkan pimpinan pada pelaksanaan surveilans di pintu masuk.....terkait kendala, mungkin tentang penerapan aturan ini yang belum semua orang tahu, dan mungkin untuk penumpang mempertanyakan kenapa masih ada pengawasan suhu tubuh padahal pandemi sudah berakhir...
4	R4	Masih ada, pengawasan penumpang ini saja masih dilakukan sebagai bentuk kebijakan....tentang kendala yang kami hadapi pada penerapan kebijakan ini biasanya hanya berupa pertanyaan dari penumpang bahwa kenapa sudah tidak Covid-19 masih ada karantina di terminal kedatangan Internasional.....”
5	R5	Ada, kebijakan dari pimpinan pusat maupun dari BKK itu sendiri.....kendala yang dihadapi berupa respon pelaku perjalanan yang sering kali kurang kooperatif
Dari mana biasanya Bapak/Ibu mengetahui adanya peraturan pelaku perjalanan di bandara dan apakah ada masalah atau kendala terkait hal ini?		
1	R8	Biasanya sebelum berangkat memang saya selalu mencari tahu terlebih dahulu apa syarat yang perlu di penuhi dari negara tujuan..dari teman-teman.....media sosial facebook maupun

		Instagram....masalah atau kendala biasanya adalah perubahan aturan yang sering berubah-ubah sehingga kadang saya ketinggalan info untuk aturan yang terbaru.
2	R9	Dari media sosial dari fb atau dari IG. Kalo masalah selama ini sih kita nda temukan saat kita berangkat maupun tiba.
Bagaimana tentang penerapan kebijakan di pintu masuk terkait pengawasan kedatangan PPLN di pintu masuk bandara Internasional Sam Ratulangi?		
1	R6	Kami selaku pengelola bandara menanggapi positif tentang adanya kebijakanyang menjadi kendala adalah ketika ada kebijakan lain dari instansi lain juga....”
2	R7	Mengenai kebijakan pastinya masing-masing instansi di bandara memiliki aturan sendiri, pelaksanaan pengawasan pada PPLN dari luar negeri pada saat pandemi kami harus memberikan formulir HAC untuk di isi oleh penumpang didalam pesawat, kendalanya mereka banyak yang menggerutu karena harus mengisi formulir ini, untung sekarang sudah tidak ada lagi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terkait penerapan kebijakan dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan aturan yang berubah-ubah sehingga membutuhkan penyesuaian kebijakan dari aturan yang lama ke aturan yang baru.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi PPLN

Surveilans epidemiologi adalah kegiatan pengumpulan data secara sistematis, yang dilaksanakan secara berkesinambungan terhadap semua aspek kejadian suatu penyakit dan kematian akibat penyakit tertentu, termasuk keadaan dan penyebarannya dalam suatu masyarakat tertentu untuk kepentingan pencegahan dan penanggulangannya. BKK Kelas I Manado yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya berada di bagian terdepan pintu masuk negara, wajib melaksanakan surveilans epidemiologi guna mendeteksi dini faktor risiko penyakit potensial wabah yang dapat menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau *Public Health of International Concern (PHEIC)*. Dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk ada beberapa aspek yang sangat mempengaruhi proses surveilans epidemiologi itu sendiri yaitu pelaku perjalanan, fasilitas, Sumber Daya Manusia atau petugasnya dan kebijakan yang mengatur pelaksanaan surveilans itu sendiri. Dalam wawancara mendalam dan observasi dokumen peneliti melihat bahwa rangkaian kegiatan surveilans di pintu masuk khususnya Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado masih belum berjalan maksimal, sama dengan penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Surveilans *Corona Virus Disease 2019* di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado, dimana dalam pelaksanaan sistem surveilans *Covid-19* di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado sudah berjalan tetapi belum memenuhi pedoman pelaksanaan yang ada karena sarana dan prasarana, upaya penyebarluasan informasi dan SDM yang masih kurang (Fifie Fanny Polak,2020) , sehingga menyebabkan sistem surveilans yang dilakukan tidak berjalan maksimal.

Pengamatan

Dalam pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk, mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di BKK Kelas I Manado di antaranya dengan melakukan pengamatan terhadap orang, alat angkut, dan barang serta lingkungan di wilayah pelabuhan dan bandara. Orang yang dimaksud disini adalah penumpang atau pelaku perjalanan, sedangkan alat angkut mencakup kapal laut dan pesawat yang datang dan pergi ke daerah atau pun luar negeri, dan pengamatan terhadap barang berupa barang yang dibawa atau di angkut oleh orang dan alat angkut. Pada penelitian ini, peneliti lebih

memfokuskan pengamatan pada orang yaitu pelaku perjalanan yang tiba dari luar negeri dengan menggunakan alat angkut pesawat di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado. Pengamatan dilakukan dengan alat bantu thermalscan yang merupakan alat pemindai suhu tubuh yang di pasang di area terminal kedatangan Internasional guna mendeteksi suhu tubuh pada pelaku perjalanan yang merupakan salah satu indikasi atau tanda adanya penyakit.

Pada SE Satgas *Covid-19* nomor 3 Tahun 2020 tentang protokol kesehatan perjalanan orang selama Natal dan menyambut Tahun Baru 2021 dalam masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* pada point protokol pelaku perjalanan Internasional tercantum bahwa setelah tiba di Indonesia dilakukan pengawasan pelaku perjalanan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) atau yang sekarang di kenal dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) yang diantaranya berupa pemeriksaan suhu tubuh, dan dalam alur pemeriksaan kedatangan pelaku perjalanan luar negeri kriteria pengamatan atau pemantauan suhu tubuh yaitu suhu tubuh $< 37,5^{\circ}\text{C}$, tidak bergejala dan wajib menunjukkan hasil RT-PCR negatif dari negara asal keberangkatan serta surat keterangan sudah vaksinasi Covid selain itu agar terhindar dari penyebaran *Covid-19* wajib menggunakan masker dan menjaga jarak ketika berada ditempat kerumunan setidaknya 1,5 meter .

Terkait dengan hal ini, dari hasil penelitian lewat wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap petugas BKK Kelas I Manado, pengelola bandara, penyedia jasa penerbangan dan pelaku perjalanan, diperoleh hasil bahwa kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi di pintu masuk adalah dengan melakukan pengawasan dan pengamatan suhu tubuh dengan menggunakan thermalscan. Pengamatan melalui thermalscaner ini sebagai bagian dari upaya deteksi dini untuk melihat apakah terjadi kenaikan suhu tubuh yang merupakan salah satu tanda penyakit. Semua pelaku perjalanan yang tiba harus melewati thermalscan dengan mengikuti jalur yang sudah dibuat sebelum dilakukan pemeriksaan dokumen kesehatan oleh petugas BKK. Penelitian lain yang hampir sama dengan penelitian ini oleh V.Ilahi, M Manggung, Dt, (2022) tentang Evaluasi dan Implementasi Sistem Surveilans Epidemiologi *Covid-19* di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Wilayah Kerja Bandara Internasional Minangkabau bahwa ketika pesawat tiba dilakukan kegiatan surveilans dengan cara pengamatan dan pengawasan secara langsung oleh petugas BKK di pintu masuk dalam hal ini bandara. Dalam observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa saat pesawat tiba dari luar negeri, semua pelaku perjalanan harus melewati thermalscaner dan dilakukan pemeriksaan dokumen kesehatan oleh petugas BKK Kelas I Manado. Kegiatan pengamatan pada pelaku perjalanan ini juga dilakukan bersama dengan stakeholder terkait dalam hal ini pengelola dan penyedia jasa penerbangan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian awal kegiatan untuk mengolah suatu data dan selanjutnya. Biasanya data yang dikumpulkan akan berisi informasi epidemiologi yang dilakukan secara berkala dan terus menerus atau berkesinambungan serta dikumpulkan secara tepat waktu. Menurut pedoman penyelenggaraan surveilans kesehatan di pintu masuk negara, tahap pengumpulan data dimulai dengan mengetahui sumber data, yang menjadi sumber data adalah sumber data alat angkut yang terdiri atas buku kesehatan pesawat, *gendec (general declaration)*, dan dokumen lainnya, dan sumber data penumpang atau pelaku perjalanan berupa crew list dan passanger atau biasa disebut *manifest, declaration of health*, ICV atau kartu vaksinasi dan form pemeriksaan kesehatan awak pesawat, sedangkan sumber data barang berupa cargo list, packing list dan dokumen lainnya. Sumber data pelaku perjalanan yang di kumpulkan terdiri atas jumlah awak pesawat, jumlah pelaku perjalanan menurut jenis kelamin, kelompok umur, kebangsaan asal (negara terjangkit/endemis) dan status vaksinasi, serta status kesehatan. Dalam wawancara mendalam dan observasi terhadap petugas BKK Kelas I Manado diperoleh hasil bahwa sumber data primer pada pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku

perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado khususnya petugas BKK kelas I Manado yang bertugas didapat melalui pengukuran suhu tubuh pada saat pelaksanaan pengamatan serta wawancara pada pelaku perjalanan, selain itu petugas BKK Manado memperoleh data sekunder yang diberikan oleh pihak pengelola bandara Angkasa Pura I dan penyedia jasa bandara atau airlines berupa manifest yang berisi data jumlah penumpang dan nomor tempat duduk serta crew list.

Pengumpulan data dilaksanakan secara rutin oleh petugas surveilans BKK kelas I Manado sesuai dengan yang tercantum dalam SOP surveilans BKK Kelas I Manado . Saat pandemi berlangsung pengumpulan data diperoleh melalui rekapan hasil wawancara pada pelaku perjalanan dan yang melalui Airlines berupa manifest. Selain itu pengumpulan data juga diperoleh dari *Health Alert Card* (HAC). Dalam penelitian yang dilakukan Noula Tineke Rembet (2022) tentang Penerapan *Health Alert Card* di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi *Covid-19* di katakan bahwa *Health Alert Card* (HAC) ini awalnya dalam bentuk manual kemudian beralih ke *Elektronik health Alert Card* (e-HAC). HAC wajib di isi oleh pelaku perjalanan yang tiba di bandara dalam aplikasi e-HAC peduli lindungi, dalamnya berisi identitas pelaku perjalanan lengkap dengan daerah asal dan alamat tujuan, serta riwayat perjalanan selama 14 hari terakhir, dan tanda dan gejala jika ada. Namun setelah dikeluarkannya keputusan presiden RI nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia, maka tidak dilakukan lagi wawancara terhadap pelaku perjalanan luar negeri dan pengisian e-HAC.

Pengolahan Data

Pada permenkes nomor 45 tahun 2014 tentang penyelenggaraan surveilans kesehatan disebutkan bahwa pengolahan data dilakukan dengan cara perekaman data, validasi, pengkodean, alih bentuk dan pengelompokkan berdasarkan tempat, waktu dan orang. Pada tahapan pengolahan data, data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder di olah oleh petugas BKK Kelas I Manado dan di sajikan dalam bentuk tabel, grafik maupun peta. Ketika dilakukan wawancara mendalam terhadap petugas BKK Kelas I Manado sebanyak 5 orang informan, maka diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, yang bertugas mengolah data adalah petugas yang khusus ditugaskan untuk melakukan pengolahan data sampai dengan analisa data.

Data yang di olah kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram sesuai dengan data dari setiap kegiatan surveilans yang dilakukan di pintu masuk. Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting, pemrosesan data dapat memberi arti dan makna pada data dan membantu memecahkan masalah sehingga sebaiknya petugas yang melakukan pengolahan data ini merupakan petugas dengan jabatan fungsional epidemiolog, akan tetapi di BKK Kelas I Manado, masing-masing tim kerja melakukan pengolahan data dan analisis data sesuai dengan kebutuhan masing – masing tim kerja, sehingga seringkali ketika dilakukan rekonsiliasi data jumlah pelaku perjalanan luar negeri, ada beberapa data yang berbeda sehingga angka yang tertera pada tabel maupun gambaran pada diagram/grafik menunjukkan adanya perbedaan. Data yang diolah merupakan data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan dan pengukuran suhu tubuh, serta data jumlah penumpang dan crew yang diberikan oleh stakeholder yang dalam hal ini pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengolahan data ini agar data yang diperoleh valid dan sama jumlahnya, maka petugas BKK Kelas I Manado melakukan rekam data lewat aplikasi SINKARKES yang didalamnya data akan di urutkan sesuai dengan waktu, tempat dan orang yang dalam hal ini berkaitan dengan pelaku perjalanan luar negeri yang tiba di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado.

Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghubungkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pengukuran suhu tubuh dan data jumlah penumpang dikaitkan dengan masalah kesehatan atau tren penyakit yang mengalami peningkatan kasus pada saat itu. Dalam website penyakit infeksi emerging Kementerian kesehatan dapat di lihat tren penyakit sesuai dengan minggu epidemiologi yang didalamnya bisa dilihat apakah dari tren penyakit yang ada paling banyak di negara mana, sehingga bisa dilihat bahwa pada minggu atau bulan berjalan pelaku perjalanan luar negeri yang masuk ke kota Manado khususnya yang lewat Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado apakah memiliki riwayat perjalanan yang sama dengan negara yang sedang mengalami peningkatan kasus, sehingga dari hasil analisis inilah biasanya petugas BKK kelas I Manado dapat menentukan faktor risiko penyakit potensial wabah apa yang mungkin masuk ke daerah Sulawesi utara terlebih khusus yang masuk melalui Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado.

Pada Tahun 2022 menurut *data Centers For Disease Control (CDC)* tentang Monkeypox tercatat bahwa ada 30.832 kasus di Amerika Serikat, 3.697 kasus di Germany, 196 kasus di Jepang, 26 kasus di Singapura, dan 2 kasus di Malaysia dan 1 kasus dilaporkan ditemukan di Indonesia pada tanggal 20 Agustus 2022, dan dari data yang diperoleh dari laporan bulanan surveilans BKK Kelas I Manado pada tahun 2022, tercatat bahwa 5 negara yang diduga terdapat peningkatan kasus ini, juga merupakan 5 negara asal pelaku perjalanan yang masuk ke kota Manado lewat Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, sehingga dari hasil analisis petugas surveilans epidemiolog BKK Kelas I Manado bahwa akan sangat mungkin faktor risiko penyakit potensial wabah seperti Monkeypox atau lainnya akan menjangkiti pelaku perjalanan yang melakukan perjalanan dari daerah terjangkit. Sehingga dalam menganalisis data diperlukan ketelitian dan sumber data yang valid untuk menjadi penunjang dalam menentukan masalah kesehatan yang berpotensi menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau biasa disebut dengan KKM-MD.

Diseminasi Informasi

Diseminasi informasi merupakan penyampaian informasi kepada unit yang membutuhkan tindak lanjut dan umpan balik dalam mengatasi masalah kesehatan. Dari hasil wawancara mendalam pada petugas BKK Kelas I Manado diperoleh hasil bahwa pada masa pandemi *Covid-19* diseminasi informasi atau penyebarluasan informasi kepada stakeholder baik pihak Angkasa Pura dan Airlines serta Dinas Kesehatan Kab/Kota/Provinsi Sulawesi Utara dan masyarakat umum berjalan secara rutin. Akan tetapi setelah penetapan masa pandemi sudah di cabut sesuai dengan keputusan presiden nomor 17 tahun 2023 dan beralih ke endemi maka diseminasi sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dari hasil wawancara pada pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan dikatakan bahwa “sekarang mereka tidak lagi mendapat informasi jika terjadi peningkatan kasus, dahulu pernah tetapi sekarang tidak lagi”. Informasi peningkatan kasus sudah dilakukan melalui media sosial Instagram dengan akun resmi BKK Manado.

Didalamnya memuat informasi tren penyakit dan jumlah penumpang yang masuk ke Manado khususnya pelaku perjalanan Internasional atau luar negeri. Yang menjadi kendala adalah tidak semua pengguna jasa maupun stakeholder baik itu Angkasa Pura, Otoritas Bandara, bea cukai, imigrasi, airlines dan fasilitas kesehatan terdekat memperoleh data tren peningkatan kasus jika hanya mengacu pada informasi yang disajikan dalam akun Instagram, akan lebih baik jika dilakukan dalam bentuk pertemuan antara BKK Kelas I Manado dengan instansi terkait untuk membicarakan tren penyakit tersebut dengan adanya umpan balik atau *feedback* dalam bentuk rekomendasi tindak lanjut, sehingga dapat dimanfaatkan juga dalam menentukan arah kebijakan program surveilans serta pengambilan keputusan.

Aspek Pelaku Perjalanan Luar Negeri

Dalam IHR (International Health Regulation) 2005, pelaku perjalanan luar negeri merupakan seseorang yang melakukan perjalanan Internasional. Pelaku perjalanan yang datang dari negara terjangkit/tidak terjangkit wajib melewati pemeriksaan petugas BKK Kelas I Manado. Pelaku perjalanan wajib melewati thermalscan untuk dilakukan pemeriksaan suhu tubuh, selain itu dilakukan wawancara atau skrining dimana petugas BKK kelas I Manado mencari informasi yang berkaitan dengan riwayat perjalanan dari pelaku perjalanan untuk memastikan apakah melakukan perjalanan dari dan ke negara terjangkit atau mungkin memiliki kontak erat sebelum melakukan perjalanan, selain itu petugas BKK Kelas I Manado juga memeriksa dokumen kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku pada saat itu.

Dalam SE nomor 25 tahun 2022 tentang protokol kesehatan perjalanan luar negeri pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* pada *point K* di sebutkan bahwa pelaku perjalanan luar negeri diwajibkan untuk menjalani pemeriksaan dokumen kedatangan perjalanan luar negeri ke Indonesia, dan setelah pemeriksaan dokumen, pelaku perjalanan luar negeri wajib menjalani pemeriksaan gejala yang berkaitan dengan Covid-19 termasuk pemeriksaan suhu tubuh, tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan lewat wawancara mendalam terhadap petugas BKK Kelas I Manado mengatakan bahwa, beberapa pelaku perjalanan luar negeri menanggapi pertanyaan petugas dengan emosi dan kurang kooperatif sehingga data yang diperoleh dari beberapa pelaku perjalanan tidak valid karena mereka menjawab beberapa pertanyaan dengan jawaban yang tidak valid, contohnya ketika ditanyakan “14 hari sebelum Bapak/Ibu/Saudara/i tiba di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado adakah berapa negara yang sudah dikunjungi sebelumnya?” dan jawaban beberapa pelaku perjalanan hanya menyebutkan bahwa mereka hanya dari Singapur saja, padahal setelah dilakukan pemeriksaan lewat passport tercatat ada beberapa negeri yang mereka kunjungi sebelum mereka tiba di Manado dan negara-negara tersebut merupakan salah satu dari daftar negara terjangkit dengan faktor risiko penularan penyakit antar pelaku perjalanan sangat besar. Hal ini memungkinkan terjadinya penyebaran penyakit potensial wabah yang menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKM-MD).

Aspek Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dalam memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan (Daradjat,2014), dan dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk bandara Sam Ratulangi Manado, aspek fasilitas merupakan salah satu unsur penting yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Thermalscan yang merupakan alat pendukung pemindai suhu tubuh, merupakan salah satu fasilitas yang digunakan dalam rangka deteksi dini tanda dan gejala penyakit. Angkasa pura I sebagai pengelola bandara membantu menyiapkan area khusus guna pelaksanaan surveilans epidemiologi di pintu masuk, selain area thermalscan ada juga ruangan di area chek in sebagai klinik BKK Kelas I Manado, juga ruang isolasi yang digunakan apabila ditemukan pelaku perjalanan dengan indikasi tanda dan gejala penyakit potensial wabah. Dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap petugas BKK Kelas I Manado diperoleh hasil bahwa alat thermalscan yang digunakan untuk mendeteksi suhu tubuh sering bermasalah atau error sehingga dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi di bandara Sam Ratulangi Manado tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu letak atau posisi dari thermalscan pun sangat mempengaruhi cara kerja dari thermalscan. Akan tetapi untuk mengatasi masalah ini maka petugas BKK Kelas I Manado melakukan pengukuran kembali suhu tubuh dengan menggunakan thermalgun yang disiapkan oleh BKK Kelas I Manado walaupun kita tahu bersama bahwa thermalgun ini pun tidak terlalu akurat hasilnya oleh karena tergantung pada lama penggunaan dan kapasitas baterai. Dari pihak airlines ada area khusus yang sebenarnya tidak di ijin masuk selain petugas airlines dan groundhandling, namun karena tugas dan

fungsi BKK Kelas I Manado harus ada di area tersebut, maka oleh airlines diberikan akses masuk untuk melaksanakan kegiatan pengawasan pelaku perjalanan di pintu masuk.

Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang terkait dengan tenaga kerja atau karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai tenaga kerja yang berkualitas, terampil dan produktif (Sevina Amelia Poppy, 2023). Dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, petugas atau sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan ini berasal dari pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) dan PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan Pasal 17 point a tertulis penyelenggaraan surveilans kesehatan harus didukung dengan tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang epidemiologi, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua petugas yang melakukan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri memiliki jabatan fungsional sebagai epidemiolog, melainkan ada juga dengan jabatan fungsional dokter, perawat, asisten apoteker dan manajemen.

Dimana semua petugas yang melakukan pengawasan ini tidak semua memiliki pemahaman ataupun pengetahuan yang sama terkait surveilans epidemiologi sehingga dalam setiap tahapan surveilans dilaksanakan, mulai dari pengamatan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan diseminasi informasi sehingga data yang diperoleh pun dalam pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri seringkali berbeda dengan yang di harapkan. Data yang disajikan perlu dilakukan pengolahan dan analisis terlebih dahulu supaya mudah di pahami, namun untuk diseminasi hasil pengolahan dan analisis perlu petugas kesehatan yang terampil (Sari,2020). Riwayat perjalanan yang seharusnya di urutkan sesuai dengan perjalanan selama 14 hari terakhir sebelum kedatangan di bandara Manado pada sebagian petugas tidak di rinci sehingga ketika melakukan perekapan data ataupun membutuhkan data untuk analisis sulit untuk dapat akurat. Disamping itu, jumlah petugas atau sumber daya manusia yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk juga hanya berjumlah 1-2 orang setiap shiftnya, hal ini dikarenakan jumlah petugas sangat terbatas.

Tabel 11. Daftar Nama Petugas Pelaksana Kegiatan Surveilans Epidemiologi Pelaku Perjalanan Luar Negeri di Pintu Masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado Tahun 2022-2023

No	Nama (Inisial)	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jabatan Fungsional
1	NR	Sub Koordinator PKSE	Dokter	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya
2	PT	Sub Koordinator UKLW	Dokter	Dokter Ahli Muda
3	FT	Staf UKLW	Dokter	Dokter Ahli Pertama
4	WL	Staf PKSE	D.III Perawat	Epidemiolog Kesehatan Penyelia
5	AL	Staf PKSE	S2. Kesehatan Masyarakat	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda
6	MM	Staf PKSE	S1. Keperawatan	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda
7	NY	Staf PKSE	S1. Kesehatan Masyarakat	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda
8	DL	Staf UKLW	D.III Farmasi	Asisten Apoteker
9	LP	Staf UKLW	D.III Farmasi	Asisten Apoteker
10	AS	Staf UKLW	D.III Keperawatan	Perawat Terampil

11	DK	Staf PKSE	D.III Keperawatan	Epidemiolog Kesehatan Penyelia
12	FK	Staf PKSE	S1. Manajemen	PPNPN
12	OS	Staf PKSE	S1. Keperawatan	PPNPN

Dari daftar nama, jumlah petugas dengan latar belakang jabatan epidemiolog berjumlah 6 orang, selain itu ada 2 orang dokter, 1 orang perawat, 2 orang asisten apoteker dan 2 orang PPNPN, salah satu dari PPNPN ini memiliki latar pendidikan diluar bidang kesehatan. Pada pelaksanaan pengawasan pelaku perjalanan luar negeri, pesawat yang tiba dari luar negeri berjumlah 2-3 pesawat sehari dengan jumlah pelaku perjalanan sebanyak 170 – 215 orang per pesawat. Adapun jumlah petugas BKK Manado yang melakukan pengawasan di bagi dalam 3 shift, dalam satu shift ini terdiri atas 2 orang petugas dengan latar belakang jabatan fungsional berbeda, sehingga hasil pengumpulan data pada pelaku perjalanan khususnya wawancara riwayat perjalanan sering kali tidak sama dan tidak sesuai dengan yang seharusnya di input atau di catat dalam formulir skrining.

Pada wawancara mendalam dengan petugas BKK Kelas I Manado yang bertugas dalam pelaksanaan surveilans ini memang hanya sekitar 1-2 orang petugas saja dan dari hasil observasi memasuki tahun 2024 per shift nya sudah menjadi 1 orang saja, sehingga dianggap sumber daya manusia di BKK Kelas I Manado yang bertugas dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi di pintu masuk masih kurang dan masih banyak petugas yang merangkap tugas kegiatan lainnya sehingga menyebabkan kinerja sebagai surveilans tidak maksimal sehingga untuk mengatasi permasalahan ini, BKK Kelas I Manado memanfaatkan petugas yang ada. Hal yang sama juga terjadi Bandara Hang Nadim, dengan penelitian tentang proses manajemen surveilans Covid-19 di wilayah kerja bandara internasional Hang Nadim jumlah dan kapasitas kompetensi surveilans masih kurang sehingga dalam pelaksanaan manajemen surveilans juga memanfaatkan petugas yang ada untuk membantu pelaksanaan surveilans (Siregar,2021).

Aspek Kebijakan

Balai Kekarantinaan Kesehatan merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan yang melaksanakan upaya cegah dan tangkal penyakit di pintu masuk. Dalam pelaksanaan tugas di pintu masuk ada beberapa kebijakan yang buat oleh Kementerian Kesehatan agar faktor risiko penyakit dapat di cegah. Aspek kebijakan ini diberlakukan untuk semua kegiatan kekarantinaan kesehatan termasuk di dalamnya kegiatan surveilans epidemiologi dalam hal ini pengawasan di pintu masuk. Menurut Siagian (2010) dalam *Jurnal of Public* mengatakan pengawasan merupakan proses mengamati suatu pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas organisasi untuk menjamin supaya seluruh tugas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya guna pencegahan dan pengendalian penyakit terhadap peningkatan penyakit potensial wabah.

Pengawasan ini mencakup 4 indikator yaitu pengawasan pada alat angkut, pengawasan pada orang dan barang serta pengawasan lingkungan. Pada pelaksanaan surveilans epidemiologi terhadap orang, yang dilakukan adalah pengawasan/pengamatan pelaku perjalanan atau penumpang yang datang dari daerah/negara yang diduga terjangkit penyakit potensial wabah. Dalam rentang waktu tahun 2020-2024 terjadi peningkatan kasus penyakit potensial wabah seperti *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, *Acute Hepatitis of Unknown Aetiology*, dan *Monkeypox* atau Cacar Monyet. Ketika *World Health Organization (WHO)* mengeluarkan atau menetapkan suatu penyakit sebagai *global pandemic* maka langkah kebijakan pemerintah yang dilakukan seperti pada pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah merespon langsung dengan mengeluarkan Keputusan Presiden RI No 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya juga Peraturan RI No 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* serta Surat Edaran dari Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* yang mengatur tentang protokol kesehatan perjalanan luar negeri pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan Surat Edaran peningkatan kewaspadaan peningkatan kasus *Covid-19* dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Dalam pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk selama masa pandemi dan transisi ke masa endemi, kebijakan yang di ambil oleh kepala BKK Kelas I Manado mengacu pada Surat Edaran Satgas *Covid-19* maupun Keputusan Presiden yang terlampir pada Tabel.8 tentang daftar kebijakan di pintu masuk pada pelaku perjalanan Internasional dan juga tentunya mengacu pada Surat Edaran Direktur Jenderal P2P Nomor : SR.03.04/II/641/2020 tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah Indonesia terkait perkembangan *Covid-19* dimana semua pelaku perjalanan yang datang dari luar negeri dilakukan pengamatan melalui thermal scanner dan dilakukan pemeriksaan tambahan seperti wawancara/penyelidikan epidemiologi untuk pengamatan tanda dan gejala *Covid-19* , pemeriksaan saturasi oksigen serta pemeriksaan dokumen kesehatan seperti dokumen vaksinasi dan dokumen lainnya, Dalam penerapan kebijakan dan pengambilan keputusan, BKK Kelas I Manado selalu berkoordinasi dengan pengelola bandara, penyedia jasa penerbangan, dan instansi terkait yang ada di lingkungan bandara. Untuk koordinasi ini dilakukan dalam rapat Fasilitasi (FAL) Udara dimana masing-masing instansi dalam lingkup bandara yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing di atur dalam PM No.61 Tahun 2015 . Dalam komunitas FAL ini semua aturan maupun kebijakan yang akan di terapkan di pintu masuk bandara, akan di koordinasikan dan diskusikan terlebih dahulu untuk menyatukan persepsi atas penerapan aturan.

Dari hasil wawancara mendalam peneliti dengan petugas BKK Kelas I Manado, pengelola bandara dan penyedia jasa penerbangan mengatakan bahwa penerapan kebijakan itu sudah dilakukan dan instansi terkaitpun menanggapi positif atas kebijakan yang diterapkan di pintu masuk tetapi aturan yang berubah-ubah menjadi salah satu kendala yang juga berdampak sampai pada pelaku perjalanan luar negeri yang tiba maupun berangkat. Penerapan aturan lama dan aturan baru seringkali membutuhkan waktu untuk penyesuaian pelaksanaan, karena harus memastikan petugas airlines maupun pelaku perjalanan paham akan aturan yang di terapkan, karena mereka juga wajib untuk melaksanakan aturan tersebut yang tertuang dalam Edaran Menteri Perhubungan yang mengacu dari SE Satgas *Covid-19*. Mereka juga memastikan setiap aturan yang diberlakukan di informasikan ke pelaku perjalanan melalui media informasi yang disiapkan dan dilaksanakan oleh semua airlines.

Selain itu kurangnya informasi tentang aturan penerbangan mengakibatkan respon pelaku perjalanan tidak begitu baik. Pemeriksaan berupa pengukuran suhu tubuh dan wawancara riwayat perjalanan sering dianggap tidak penting dan memperlambat proses pelaku perjalanan untuk keluar dari bandara padahal pada tahapan inilah proses untuk memperoleh data surveilans itu bisa dilakukan untuk di olah dan di analisis dalam menentukan masalah kesehatan maupun peningkatan kasus di pintu masuk. Jawaban yang jujur dari pelaku perjalanan sangat dibutuhkan untuk menjadi data dasar surveilans epidemiologi di pintu masuk. Dalam observasi dokumen yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan adanya perbedaan antara informasi pelaku perjalanan tentang riwayat perjalanan mereka dari negara asal dengan catatan perjalanan yang ada di passport, hal ini sangat berisiko tetapi sering dianggap tidak penting oleh beberapa pelaku perjalanan, selain itu perbedaan penerapan aturan dari satu bandara dengan bandara lainnya menjadi dasar pelaku perjalanan tidak mau melakukan proses pemeriksaan di pintu masuk. Penelitian lain tentang kebijakan di pintu masuk juga bisa kita lihat pada penelitian Fatmaningdyah Yusti, dkk (2020) tentang Kebijakan Perjalanan Udara di Masa Pandemi *Corona Virus (Covid-19)* dimana dari hasil menunjukkan adanya perbedaan syarat yang

dibutuhkan penumpang di setiap bandara membuat kebingungan masyarakat, dan hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi syarat penerbangan yang diterapkan, sehingga perlu mengkaji kembali kebijakan yang dilakukan di pintu masuk agar supaya pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan di pintu masuk dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan penerapan kebijakan yaitu untuk mencegah dan menangkal masuk dan keluarnya masalah dan/atau faktor risiko kesehatan di pintu masuk yang dapat menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKM-MD).

KESIMPULAN

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dalam upaya mencegah dan menangkal keluar dan masuknya masalah dan/atau faktor risiko kesehatan sudah melakukan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk, tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala diantaranya tidak lagi dilakukan wawancara di pintu masuk, diseminasi informasi hanya dibagikan dalam bentuk informasi lewat media sosial, respon pelaku perjalanan yang kurang baik saat dilakukan pemeriksaan atau skrining di pintu masuk, petugas atau SDM yang masih kurang, thermalscan yang tidak berfungsi dengan baik, dan peraturan yang berubah-ubah yang mengakibatkan penerapan kebijakan pun berubah-ubah, sehingga dari sini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan surveilans epidemiologi pelaku perjalanan luar negeri di pintu masuk Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado belum berjalan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk civitas akademika Universitas Sam Ratulangi yang telah mendukung penuh terselesaikannya penelitian ini dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado yang sudah menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). Evaluasi Program Pendidikan.
- Agustino Leo. (2020). Dasar-Dasar Kebijakan Publik.
- Addendum Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Addendum Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Addendum Surat Edaran Nomor 23 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Addendum Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Centers for Disease Control and Prevention. Diakses pada 29 September 2023 dari <https://www.cdc.gov/index.htm>.
- Dewi Kusuma Dian, dkk. (2022). Buku Ajar Kebijakan Publik, Proses, Implementasi, dan Evaluasi.
- Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI. (2020). Surat Edaran No. HK.02.01/MENKES/382/2020 tentang Protokol pengawasan pelaku perjalanan dalam negeri
- Famaningdyah Yusti, dkk. (2020). Kebijakan Perjalanan Udara di Masa Pandemi *Corona Virus (Covid-19)*. *Aviasi Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan* Vol.17 No.1.

- Hode Renya Meyga, Kandou D. Grace, Mantjoro M. Eva.(2022). Hubungan Antara Ketaatan Respon Kebijakan Pemerintah dengan Tren Kasus Konfirmasi *Covid-19* di Indonesia. Indonesia. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Indonesia. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado. (2022) Laporan Tahunan. Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Kesehatan R.I. (2020). Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit nomor HK.02.02/II/2753/2020 tentang Revisi ketiga Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease (COVID-19)* Keputusan Ketua Satuan Tugas Penanganan *COVID-19* Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pintu Masuk (*Entry Point*), Tempat Karantina, dan Kewajiban RT-PCR Bagi Warga Negara Indonesia Pelaku Perjalanan Internasional Ketua Satuan Tugas Penanganan *COVID-19* Kementerian Kesehatan R.I. (2022). Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit nomor HK.02.02/C/2525/2022 tentang Kewaspadaan terhadap Penemuan Kasus Hepatitis Akut yang tidak diketahui Etiologinya. Kementerian Kesehatan R.I. (2022). Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit nomor HK.02.02/C/2525/2022 tentang Kewaspadaan terhadap Penyakit *Monkeypox* di Negara non Endemis Kementerian Kesehatan R.I. Diakses pada 29 September 2023 dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> Kementerian Kesehatan RI. (2023) . Peraturan Menteri Kesehatan nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Keekarantinaan Kesehatan Keputusan Presiden RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI.(2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat pelindung diri. Menteri Perhubungan. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan nomor 61 Tahun 2015 tentang Fasilitas (Fal) Udara Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan. Jakarta, Pub.L.No. 1116/Menkes/SK/VII/2003 (2003). Peraturan Presiden RI Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Polak Fanny Fifie. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Corona Virus Disease 2019 di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado tahun 2020. *Journal of Public Health and Community Medicine*. Vol 1. No 3. Rembet Tineke Noula.(2022).Penerapan Health Alert Card di Bandara Sam Ratulangi Manado pada Masa Pandemi *Covid-19*. Rizma R.D,dkk. (2020). Analisis Aktivitas Surveilans Epidemiologi *COVID-19* di Bandara Juanda. Rahardila.(2015).Studi Tentang Efektivitas Mekanisme Peyaluran Dana Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Kelurahan Gunung Samarinda Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan. E-Journal Administrasi Negara Vol.3 Nomor.1.

- Siregar Apriadi Putra, dkk.(2020).Manajemen Surveilans *Covid-19* di Wilayah Bandar Udara Internasional Hang Nadim. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Disease* 6.(2).
- Surat Edaran Nomor : SR.03.04/II/641/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Indonesia Terkait Perkembangan *Covid-19*.
- Surat Edaran Nomor : SR.03.04/II/5824/2020 tentang Sosialisasi Elektronik *Health Alert Card (e-HAC)* di Pelabuhan, Bandara dan PLBN dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Surat Edaran HK.02.01/MENKES/313/2020 tentang Protokol Kesehatan Penanganan Kepulangan WNI dan Kedatangan WNA dari Luar Negeri di Pintu Masuk Negara dan Wilayah pada Situasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Selama Libur Hari Raya Natal dan menyambut Tahun Baru 2021 dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan Orang dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2022 tentang Protokol Pada Pelaksanaan Kegiatan Berskala Besar Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Surat Edaran Nomor 22 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Surat Edaran Nomor 25 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Sutriyawan Agung.(2022).Analisis Sistem Surveilans Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD): Studi Mix Method. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo Vol.8 Nomor 1*.
- Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2023 tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Transisi Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Waleleng Veronica, Doda Diana Vanda, Manampiring Ellen Aaltje.(2020).Hubungan Antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara.
- Watak Luciana Chintami, Kaunang W.J.P, Fatimawali.(2022).Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan *Covid-19* pada Remaja di Kelurahan Tonsuraya Kabupaten Minahasa Tenggara.
- World Health Organization.(2005).International Health Regulation (IHR)*.
- World Health Organization.(2022)*. Diakses pada 29 September 2023 dari <https://covid19.who.int>